



EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN KANKER SERVIK MELALUI WHATSAPP GROUP TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA MASA PANDEMI

Herniyatun, Anggita Yuli Wijastuti, Eka Novyriana

Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen Jawa Tengah

Article Info

Article History:

Accepted May 19 th 2022

Key words:

Health Education,
Knowledge, Motivation

Abstract

Background Cervical cancer case are only about 5% of the total that can be detected in the early stages, where awareness of early detection of cervical cancer is still low, though detection as early as possible is very important to detect the presence of cervical cancer in women. Delay in diagnosis is what cause the death rate of cervical cancer sufferers is getting higher.

Research Target: Knowing the effectiveness of cervical cancer health education through whatsapp group the knowledge and motivation of Visual Inspection With Acetic Acid (VIA) during the pandemic in Giwangretno Village.

Method: This type of research was quasi experimental study with pre-test and post-test with desaign group control. The sampled were 86 respondents who were divided into two groups, namely the intervention group and the control group. Sampled were taken by cluster sampling then purposive sampling. Data analysis included univariate analysis and bivariate analysis with wilcoxon and mann whitney tests.

Results of Research Wilcoxon test result of knowledge in the intervention group obtained values ($p = 0.000$) and value control ($p = 0.000$). While the result of the wilcoxon motivation test in the intervention group obtained value ($p = 0.000$) and control ($p = 0.000$). Mann Whitney test result obtained value ($p=0.000$) and motivation ($p=0.007$). There was the influence of cervical cancer health education through whatsapp group on the knowledge and motivation of VIA examination in Giwangretno Village.

Suggestion: Health agencies are able to improve health promotion about early detection of cervical cancer with IVA examination using social media.

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi momok bagi kaum wanita karena data membuktikan bahwasanya kanker ini menduduki posisi kedua sebagai kanker yang mematkan

setelah kanker payudara, hal ini yang kemudian mendorong tingginya perhatian terhadap kesehatan organ reproduksi wanita (Irwan, 2016). Metode yang dapat dilakukan dalam mendeteksi adanya kanker serviks pada kondisi pra kanker adalah

Corresponding author:

Herniyatun

herni_yatun76@yahoo.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, Vol 5 No 1, May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1335>

e-ISSN 2621-2994

dengan melakukan pemeriksaan IVA dan Pap Smear. Kanker serviks dapat menyebabkan kematian jika sudah pada stadium akhir/ lanjut. Hal inilah yang terjadi di negara kita, dimana kesadaran untuk melakukan pendeteksian dini masih sangat rendah, padahal deteksi sedini mungkin sangat penting dilakukan untuk mendeteksi adanya kanker serviks pada wanita (Arum, 2015).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) tahun 2017, sekitar 7,9 persen dari semua jenis kanker yang diderita oleh wanita, meninggal akibat mengidap kanker serviks. Setidaknya ada sekitar 15.000 kasus kanker serviks yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun. Setiap harinya di Indonesia, diperkirakan kurang lebih 20 orang meninggal dunia akibat kanker ini dan penambahan kasus tiap harinya tercatat kurang lebih 40 orang wanita yang didiagnosis mengidap kanker ini (WHO, 2017).

Pada tahun 2018 sebanyak 8.862 perempuan usia 30-50 tahun di Kabupaten Kebumen telah mengikuti pemeriksaan leher rahim dari 165.329 (5,36 %). Presentase ini, sangat terhitung jauh dari angka 10 persen yang merupakan target yang ingin dicapai. Hasil pemeriksaan menunjukkan IVA positif sebanyak 1,91 persen (169 perempuan). Prevalensi IVA positif tertinggi terdapat di Kecamatan Padureso sebanyak 28 orang (10,49%), sementara di Kecamatan Sruweng presentase IVA positif sebanyak 3 orang (1,60 %). Di Puskesmas Sruweng dari sejumlah sasaran 7566 WUS yang sudah dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 188 perempuan (2,48%) (Dinkes Kebumen, 2018).

Keberhasilan dari pemeriksaan IVA ini bergantung pada pengetahuan dan motivasi wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan. Penelitian di banyak negara membuktikan bahwasanya wanita usia

subur masih menunjukkan kurangnya motivasi atau dorongan untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini. Salah satu penyebabnya, karena informasi mengenai betapa pentingnya deteksi kanker serviks sejak dini masih sangat minim (Rachmadaniar, 2013). Untuk itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan motivasi bagi wanita usia subur untuk menjalani penyuluhan kesehatan akan pentingnya pemeriksaan IVA dalam tujuan untuk mendeteksi kanker serviks, sehingga dapat meningkatkan jangkauan pemeriksaan guna menekan kasus terjadinya kanker serviks semaksimal mungkin (Lestari, 2015).

Pada era digital ini, tiap-tiap individu memiliki akses yang cukup ke internet dan media sosial, salah satu layanan ponsel dengan akses tertinggi dipegang oleh whatsapp. Whatsapp adalah alternatif yang murah untuk mengirim pesan, gambar, dan video, sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui whatsapp dapat memanfaatkan potensi fasilitas yang ada untuk menumbuhkan motivasi wanita usia subur dalam mendeteksi sejak dini kanker serviks, dengan cara menyesuaikan perkembangan teknologi yang banyak digunakan oleh wanita usia subur (Ekadinata, 2017).

Pada masa pandemi saat ini, penggunaan media pendidikan masih sangat terbatas. Whatsapp muncul sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penerapan social distancing yang dilakukan oleh pemerintah, menjadikan media sosial/ whatsapp bisa digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan hampir semua kalangan mempunyai aplikasi whatsapp, sehingga akan lebih mudah bagi para tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp kepada wanita usia subur (Utami et al., 2020).

Berdasarkan fenomena cakupan pemeriksaan IVA di Desa Giwangretno masih rendah yaitu 3,35% dari 10% target yang ditetapkan. Dari hasil survey yang dilakukan kepada bidan Desa Giwangretno didapatkan bahwa dalam 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018, 2019, dan 2020 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA hanya sekitar 60 orang. Padahal di Desa Giwangretno sudah ada program IVA gratis setiap tahun dan sudah dilakukan sosialisasi tentang kanker serviks, tetapi masih belum optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan IVA WUS pada Masa Pandemi di Desa Giwangretno". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group terhadap pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA WUS pada masa pandemi di Desa Giwangretno.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode quasi eksperiment (memberikan perlakuan kepada responden) dan rancangan yang digunakan pre-test and post-test with control grup design. Responden pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yang mendapat perlakuan berbeda yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp group, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang hanya diberikan leaflet setelah pre-test.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Desa Giwangretno sebanyak 596 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 86 responden yang

dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi berjumlah 43 responden dan kelompok kontrol berjumlah 43 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster sampling kemudian dilanjutkan dengan purposive sampling. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni-Juli 2021 di Desa Giwangretno Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

Instrumen dalam penelitian ini berupa video diberikan melalui whatsapp group, leaflet untuk kelompok kontrol, SAP, lembar observasi pendidikan kesehatan, kuesioner pengetahuan dengan jumlah 14 pernyataan dan kuesioner motivasi pemeriksaan IVA dengan jumlah 16 pernyataan yang diadopsi dari peneliti sebelumnya serta sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada variabel pengetahuan dilakukan uji normalitas data yaitu dengan uji shapiro wilk karena responden kurang dari 50. Setelah dilakukan uji normalitas pada variabel pengetahuan dan motivasi hasilnya didapatkan data berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji wilcoxon untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 1

Perbedaan rata-rata pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp group pada kelompok intervensi dan melalui leaflet pada kelompok kontrol (n=43)

Variabel	Kelompok	Median (Min-Max)	Nilai p
Pengetahuan	Intervensi		0,000
	Pre-test	11 (8-14)	
	Post test	14 (10-14)	
	Kontrol		
	Pre-test	9 (7-11)	
	Post-test	10 (8-13)	
Motivasi	Intervensi		0,000
	Pre-test	45 (37-57)	
	Post-test	48 (41-58)	
	Kontrol		
	Pre-test	43 (35-48)	
	Post-test	47 (36-52)	

Uji wilcoxon hasil pengetahuan pada kelompok intervensi didapatkan pengetahuan 33 responden meningkat, 6 responden pengetahuannya tetap, dan 4 responden pengetahuannya menurun. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan pengetahuan 30 responden meningkat, 7 responden pengetahuannya tetap, dan 6 responden pengetahuannya menurun. Uji wilcoxon motivasi pada kelompok intervensi didapatkan motivasi 31 responden meningkat, 3 responden motivasinya tetap, dan 9 responden motivasinya menurun. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan motivasi 26 responden meningkat, 7 responden motivasinya tetap, dan 10 responden motivasinya menurun.

Hasil uji 4variable 4variable pengetahuan didapatkan (p=0,000) pada kelompok intervensi dan (p=0,000) pada kelompok kontrol. Sedangkan hasil uji 4variable 4variable motivasi pada kelompok intervensi didapatkan (p=0,000) dan (p=0,000) pada kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan

bahwa hipotesa diterima yang artinya adanya pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan melalui leaflet terhadap pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS.

Tabel 2

Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA WUS pada kelompok intervensi melalui whatsapp group dan kelompok kontrol melalui leaflet (n=43)

Variabel	Median (Min-Max)	Nilai p
Pengetahuan		
Post-test whatsapp group	14 (10-14)	0,000
Post-test leaflet	10 (8-13)	
Motivasi		
Post-test whatsapp group	48 (41-57)	0,007
Post-test leaflet	10 (8-13)	

Uji Mann-Whitney. Rerata rangking hasil pengetahuan kelompok intervensi 62,45 dan kelompok kontrol 24,55. Sedangkan, rerata rangking hasil motivasi kelompok intervensi 50,78 dan kelompok kontrol 36,22.

Rerata rangking hasil pengetahuan kelompok intervensi 62,45 dan kelompok kontrol 24,55. Sedangkan rerata rangking hasil motivasi kelompok intervensi 50,78 dan kelompok kontrol 36,22. Hasil perhitungan statistic menggunakan mann whitney untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai $p=0,000(<0,05)$ dan pada variabel motivasi diperoleh nilai $p=0,007(<0,05)$. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Efektifitas pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan melalui leaflet terhadap pengetahuan WUS

Hasil uji wilcoxon pengetahuan pada kelompok intervensi didapatkan nilai p value=0,000 dan p value=0,000 pada kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima yang artinya adanya pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan melalui leaflet terhadap pengetahuan WUS. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dari responden itu sendiri yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Faktor lain dari penelitian ini adalah informasi dan teknologi dimana peneliti melakukan pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group untuk mempermudah proses penyampaian informasi kesehatan yang diberikan. Menurut (Notoatmodjo, 2014), seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih baik dan banyak, maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan melalui leaflet lebih baik dibandingkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp group dan melalui leaflet, hal ini bisa terjadi dikarenakan responden mendapatkan pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan leaflet. Pada saat pre-test mayoritas responden banyak menjawab salah dari beberapa pertanyaan, akan tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan melalui leaflet mayoritas responden menjawab pernyataan dengan benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meining, 2017) yang mana memberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Whatsapp adalah aplikasi populer dengan jumlah tertinggi di dunia. Pengguna whatsapp juga dapat memanfaatkan fasilitas mengirim pesan, gambar, video, video call, dan membuat kelompok diskusi. Whatsapp merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dengan durasi paling lama oleh pengguna smartphone (Ekadinata, 2017).

Pendidikan kesehatan melalui whatsapp ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis sosial media yaitu whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan dimana didapatkan nilai ($p=0,00<0,05$).

2. Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group pada kelompok intervensi dan melalui leaflet pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan WUS

Rerata rangking (mean rank) hasil pengetahuan kelompok intervensi 62,45 dan kelompok kontrol 24,55. Hasil perhitungan statistic menggunakan mann

whitney untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai $p=0,000 <0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan leaflet terhadap pengetahuan WUS. Pemberian pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan leaflet sama-sama meningkatkan pengetahuan WUS, namun memberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp group lebih tinggi peningkatannya daripada leaflet.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui whatsapp lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan WUS, karena salah satu kelebihan whatsapp yaitu memudahkan WUS tanpa harus keluar rumah untuk mendapatkan pengetahuan. Fitur yang digunakan pada media whatsapp juga menarik, apabila WUS masih merasa kurang jelas dan belum paham dengan materi yang diberikan bisa dijelaskan kembali melalui video, gambar, maupun pesan suara. Sehingga dapat mendorong motivasi keingintahuan WUS lebih banyak dibandingkan melalui leaflet yang hanya menyajikan gambar dan tulisan saja. Hal tersebut memungkinkan membuat WUS mudah bosan untuk melihat dan membaca karena metode tersebut sudah banyak dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2019) dimana aplikasi whatsapp lebih efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks daripada memberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet dengan hasil p value $0,000 (<0,05)$ berdasarkan perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian broadcast whatsapp messenger terhadap peningkatan

pengetahuan WUS terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermitha, 2020), dimana pendidikan kesehatan melalui whatsapp lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan kesehatan melalui leaflet. Hal tersebut dibuktikan dengan uji mann whitney yang diperoleh nilai $Z -4168$ dan didapatkan p value yaitu $0,000 (<0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan melalui whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan.

3. Efektifitas pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan melalui leaflet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS

Hasil uji wilcoxon variabel motivasi didapatkan ($p=0,000$) pada kelompok intervensi dan ($p=0,000$) pada kelompok kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima yang artinya adanya pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan melalui leaflet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA akan menambah informasi terkait kanker serviks serta upaya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA sehingga dapat menambah pengetahuan, merubah perilaku, serta memotivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati, 2018) yang menunjukkan terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan oleh nilai p value uji Wilcoxon $0,000 (p<0,05)$.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan berfungsi sebagai pendorong. Setiap orang mempunyai motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA baik itu motivasi dari dalam diri atau luar diri seseorang. Jika WUS memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA, maka ia pasti akan melakukan pemeriksaan IVA (Karyus et al., 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elise. et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai p value= 0,000. Terlihat bahwa p value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat motivasi pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan maka akan memberikan kemudahan untuk WUS memahami materi tentang pemeriksaan IVA yang dapat mempengaruhi motivasi WUS. Dimana motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA meningkat, sehingga kanker serviks dapat dicegah sedini mungkin (Musa, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2020) dengan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon signed ranks test didapatkan nilai signifikansi p value $0,000 < 0,05$ dan dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Sunarsih, 2018) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah

diberi pendidikan kesehatan kanker serviks, dari hasil uji statistik dengan Wilcoxon signed ranks test diperoleh p value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

4. Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan melalui whatsapp group pada kelompok intervensi dan melalui leaflet pada kelompok kontrol terhadap motivasi pemeriksaan IVA WUS

Mean rank (rerata ranking) hasil motivasi kelompok intervensi 50,78 dan kelompok kontrol 36,22. Hasil perhitungan statistic menggunakan Mann Whitney untuk variabel motivasi diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan leaflet terhadap motivasi pemeriksaan IVA WUS. Pemberian pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group dan leaflet sama-sama meningkatkan motivasi pemeriksaan IVA WUS, namun memberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp group lebih tinggi peningkatan motivasi pemeriksaan IVA daripada leaflet.

Adanya perubahan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan tujuan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan tercapai. Sebagaimana dikemukakan oleh (Effendy, 2016) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku, meningkatkan status kesehatan, dan mempertahankan derajat kesehatan.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari materi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dapat meningkatkan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS. Sebagaimana dijelaskan oleh (Siagian, 2016) bahwa motivasi salah satunya didasari oleh pengetahuan, dimana pengetahuan ini nantinya sebagai dasar motivasi dan bertingkah laku yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ristiani, 2018), dimana hasil analisis menggunakan mann whitney menunjukkan kedua pengujian motivasi responden yang diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet dan motivasi responden yang diberikan pendidikan kesehatan dengan slide power point memiliki nilai p yaitu 0,02, maka $p < 0,05$ sehingga ha diterima. Mean rank motivasi untuk kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet yaitu sebesar 19,5. Sedangkan mean rank motivasi untuk kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan slide power yaitu sebesar 25,5. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui leaflet efektif dalam meningkatkan motivasi pemeriksaan IVA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hani'ah, 2021) dimana diperoleh nilai p sebesar $0,037 < 0,05$. Sehingga Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring menggunakan media whatsapp terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) dan melalui leaflet dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$).

Rerata rangking hasil pengetahuan kelompok intervensi 62,45 dan kelompok kontrol 24,55 dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Sedangkan rerata rangking hasil motivasi kelompok intervensi 50,78 dan kelompok kontrol 36,22 dengan nilai $p=0,007$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan kanker serviks melalui whatsapp group lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA WUS dibandingkan dengan melalui leaflet.

REFERENSI

- Adesta, R. O., & Natalia Nua, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Online Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wus Di Sikka. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i1.932>
- Alamsyah, A. N. K. (2019). Efektivitas Broadcast Whatsapp Messenger Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Puskesmas Banguntapan II, Bantul. *E-Journal Keperawatan*.
- Andriani, Y. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E- ISSN : 2622-2256*, 2(1), 153–158.
- Arum, S. P. (2015). *Stop Kanker Serviks*. Notebook.
- Dinkes Kebumen. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.
- Effendy. (2016). *Pentingnya Promosi Kesehatan*. Tim Media.
- Ekadinata, N. (2017). Promosi Kesehatan Menggunakan Gambar dan Teks dalam Aplikasi Whatsapp pada Kader Posyandu. *Jurnal*

- Kedokteran Masyarakat No. 33 (11) DOI 10.2214/bkm.26070. 2503-5088.
- Elise., Yuliana., & Wahyuni. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal III Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan No.1* ISSN 2252-8121, 10.
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish.
- Karyus, A., Utama, D., Putri, P., & Baharza, S. N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Ca Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal P-ISSN 2089-0834 E-ISSN 2549-8134*, 10(2), 195-200.
<http://stikeskendal.ac.id/journal/index.php/PSKM/article/view/714>
- Baharza, S. N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Ca Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal P-ISSN 2089-0834 E-ISSN 2549-8134*, 10(2), 195-200.
<http://stikeskendal.ac.id/journal/index.php/PSKM/article/view/714>
- Lestari, E. T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Meining, I. (2017). Pengaruh Edukasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Kebidanan Vol. 3 No. 8*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Rachmadaniar. (2013). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara.
- Siagian. (2016). *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Sukmawati. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Mencegah Kanker Serviks. *Jurnal Global Health Science Vol. 3 No. 1* ISSN
- Utami, R. B., Siti, U., Sari, C., & Sopianingsih, J. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Melalui Whatsapp dan Booklet Terhadap Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa No. 2 P-ISSN 240-1853, E-ISSN 2715- 727X*, 6, 83-90.
- WHO. (2017). *Cancer Serviks: Prevention and Control*. [Http://www.who.int/cancer/detection/cancerserviks/en/index1.html](http://www.who.int/cancer/detection/cancerserviks/en/index1.html) (Diakses Pada Tanggal 5 November 2020 Pukul 16.00 WIB).